C14

LAPORAN PENELITIAN INSTITUSIONAL FAKULTAS
TAHUN ANGGARAN 2012/2013

JUDUL PENELITIAN:

PENYUSUNAN FORMULASI PEMANDUAN BAKAT OLAHRAGA TERINTEGRASI

OLEH:
Dr. SISWANTOYO,M.Kes
BAMBANG PRIYONOADI,M.Kes
SARYONO, M.Or

FAKULTAS ILMU EKOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2012

LAPORAN PENELITIAN INSTITUSIONAL FAKULTAS
TAHUN ANGGARAN 2012/2013

JUDUL PENELITIAN:

PENYUSUNAN FORMULASI PEMANDUAN BAKAT OLAHRAGA TERINTEGRASI

OLEH:
Dr. SISWANTOYO,M.Kes
BAMBANG PRIYONOADI,M.Kes
SARYONO, M.Or

FAKULTAS ILMU EKOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2012

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN INSTITUSIONAL FFAKULTAS

1. Judul : **PENYUSUNAN FORMULASI PEMANDUAN BAKAT OLAHRAGA TERINTEGRASI**

2. Ketua
   a. Nama Lengkap dan Gelar : Dr. Siswantoyo
   b. N I P : 19720310 199903 1 002
   c. Pangkat Golongan : Pembina, IV/a
   d. Jabatan : Lektor Kepala
   e. Jurusan/Pusat Penelitian :
   g. Alamat Rumah :
   h. Faksimile : 0274 -550307
   i. Email : siswantoyo@uny.ac.id,

3. Skim Penelitian : Penelitian IPTEK
4. Bidang Ilmu ; Olahraga
5. Waktu Penelitian : 6 bulan
6. Anggota yg terlibat : 1. Bambang Priyonoadi,M.Kes
   : 2. Saryono,M.Or
7. Jumlah biaya yang dibutuhkan: Rp. 15.000.000,00 (Lima Belas Juta Rupiah)

Yogyakarta, Nopember 2012

Mengetahui,
Dekan

Rumpis Agus Sudarko,M.S
NIP. 19602408 198601 001

Peneliti,

Dr. Siswantoyo
NIP:19720310 199903 1 002

PENYUSUNAN FORMULASI PEMANDUAN BAKAT OLAHRAGA TERINTEGRASI

Oleh:
Siswantoyo., Bambang Priyonoadi; Saryono
FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menyusun formulasi pemanduan bakat olahraga terintegrasi. Penelitian ini termasuk penelitan deskriptif eksploratif. Berawal dari adanya penyelenggaraan kelas khusus olahraga di Yogyakarta, maka perlu dilengkapi dengan formulasi yang komprehensif pada tahap seleksi siswa baru. Pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi dan focus group discussion. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Hasil penelitian ini diperoleh sebuah formulasi untuk menyeleksi siswa yang memiliki keberbakatan istimewa dibidang olahraga. Formulasi tersebut meliputi unsur dari tes kesehatan, antropometri, fisik, skill, portofolio dari nilai NEM dan sertifikat prestasi yang diperolehnya.

Kata kunci: formulasi, pemanduan bakat, terintegrasi.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Abstrak	iii
Daftar Isi	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II Kajian PUSTAKA	6
BAB III METODE PENELITIAN	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	23
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	29
Daftar Pustaka	30
LAMPiRAN-LAMPIRAN	31

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semenjak berlakunya UU no. 20 tahun 2003 tentang Sidiknas, dan UU no.22 tahun 1999 yang disempurnakan dengan UU no.32 tahun 2004 tentang Pemerintah daerah, pendidikan di Indonesia diselenggarakan dengan sistem Desentralisasi. Perubahan menuju desentralisasi ini berarti bahwa Pemerintah daerah memiliki peran dan kewenangan baru, disamping menguasai aset pendidikan yang ada didaerah. Dinas pendidikan kabupaten/kota lebih berkonsentrasi dan secara langsung mengurus satuan-satuan pendidikan dasar, tetapi tidak berarti tidak mengurus pendidikan menengah.

Sumberdaya pendidikan daerah berasal dari pemerintah (Pusat), pemerintah daerah dan dari sumber non pemerintah. Cakupan sumberdaya pendidikan ini meliputi sumberdaya manusia (SDM), sumberdaya operasional, sumberdana dan sarana prasarana pendidikan.

Pada beberapa tahun terakhir Pemerintah kabupaten/kota di DI Yogyakarta telah berkonsentrasi untuk peningkatan kualitas sumberdaya manusia (SDM) melalui berbagai program yang bervariatif. Misi pemerintah kabupaten/kota tersebut antara lain

untuk meningkatkan kualitas SDM (guru), meninkatkan kualitas produk lulusan, meningkatkan kualitas sekolah. Namun sumberdaya pendidikan dikabupaten/kota di wilayah DIYogyakarta sampai saat ini masih perlu dioptimalkan. Berawal dari uraian tersebut maka pengembangan rintisan layanan pendidikan khusus bagi siswa CI/BI perlu dilakukan segera.

Fenomena yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam konteks mencari sekolah favorite adalah banyak siswa yang mau melanjutkan sekolah ke SMP ataupun SMA dari kabupaten Bantul, Sleman, Kulon progo berduyun-duyun "menyerbu" sekolah-sekolah yang ada di kota madya Yogyakarta. Hal tersebut terjadi karena sekolah-sekolah unggulan baik SMP maupun SMA banyak terdapat di kota yogyakarta. Pada tahun-tahun terakhir di Yogyakarta telah menerapkan layanan khusus bagi anak yang memiliki bakat istimewa olahraga. Bentuk layanan tersebut berupa munculnya kelas-kelas khusus bakat istimewa di tingkat SMP dan SMA. Di yogyakarta telah berdiri beberapa kelas khusus tingkat SMP dan SMA yang tersebar di kota yogyakarta, bantul dan sleman serta gunung kidul. Dari kenyataan ini kiranya sangat diperlukan strategi attau formula khusus untuk menseleksi anak-anak yang berbakat istimewa secara terintegrasi.

Upaya penghargaan bagi siswa cerdas dan berbakat di yogyakarta telah dilakukan oleh Pemda dan Diknas. Namun upaya

memberikan layanan pendidikan khusus bagi siswa CI/BI (cerdas istimewa dan bakat istimewa) nampaknya masih perlu dilaksanakan lebih maksimal lagi. Untuk memperoleh outcome yang baik maka perlu dilakukan serangkaian proses baik dari tahap rekruitmen-pelaksanaan-evaluasi secara komprehensif. Dalam tahap rekruitmen ini sangat perlu dicermati secara terintegrasi antara kemampuan akademik, psikomotor, prestasi olahraga yang pernah diraih dan kemampuan khusus terkait cabang olahraga yang dipilihnya. Dari uraian diatas, maka perlu kiranya dirumuskan, diformulasikan format pemanduan bakat olahraga terintegrasi. Apabila hal ini dapat tersusun dengan baik, maka penjaringan bakat istimewa olahraga akan lebih mewakili berbagai dimensi kecerdasan yang dimiliki oleh anak tersebut. Dari hasil pemanduan bakat olahraga terintegrasi tersebut akhirnya akan terjaring atlet-atlet yang benar-benar potensial untuk dikembangkan lebih tinggi lagi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah-masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pemanduan bakat istimewa olahraga sampai saat ini masih bersifat parsial.

2. Masih banyak anak-anak usia dini yang memiliki potensi keberbakatan belum diketahui.
3. Pemanduan bakat istimewa olahraga sampai saat ini belum dilakukan secara kontinyu.
4. Manajemen pengelolaan siswa berbakat istimewa olahraga belum sepenuhnya dilakukan dengan baik.
5. Sampai saat ini model pemanduan bakat secara terintegrasi belum ada.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini akan secara fokus membahas tentang penyusunan bakat istimewa olahraga terintegrasi. Yang dimaksud terintegrasi dalam penelitian ini bahwa dimensi yang diukur atau dijadikan bahan pertimbangan dalam penentuan bakat merupakan akumulasi dari berbagai kemampuan/kecerdasan akademik, kinestetik, skill cabang olahraga dan prestasi yang pernah diraihnya.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah penyusunan formulasi pemanduan bakat istimewa olahraga terintegrasi?".

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk merumuskan penyusunan formulasi pemanduan bakat istimewa olahraga terintegrasi.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Secara Teoritis

Dapat digunakan untuk referensi dalam pemanduan bakat secara terintegrasi secara pendekatan rasional.

1.6.2 Secara Praktis

Bagi Pelatih Dapat digunakan sebagai alat bantu dalam memilih siswa yang memiliki bakat istimewa olahraga.

BAB II
KAJIAN TEORI

2.1 Definisi Pemanduan Bakat

Pemanduan bakat olahraga merupakan upaya untuk mencari bibit olahragawan yang diperkirakan dapat berprestasi tinggi di kemudian hari. Dengan demikian proses pemanduan bakat harus berkesinambungan dari tahap identifikasi, pemilihan cabang olahraga, pembinaan ketrampilan dasar olahraga dan pembinaan olahraga prestasi (Yuanita Nasution,2000)

Pemanduan bakat dapat didefinisikan sebagai proses partisipasi anak di cabang olahraga untuk meraih prestasi optimal yang didasarkan kepada hasil-hasil tes dari parameter-parameter terpilih. "BAKAT": menggambarkan ketangkasan khusus dari seseorang yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

Tujuan dilakukan pemanduan bakat adalah untuk mengidentifikasi dan menyeleksi anak yang memiliki talenta potensial dibidang olahraga untuk dikembangkan menjadi atlet yang mumpuni dan berprestasi maksimal.

Kenapa pemanduan bakat perlu dilakukan:

Proses pemanduan bakat menjadi bagian yang sangat penting dalam pembinaan olahraga untuk mengantar pencapaian prestasi puncak.

Olahraga adalah seni, sehingga menemukan individu berbakat, memilih sejak usia dini, memonitor terus-menerus dan membantu untuk mencapai tingkat mastery.

Sasaran pemanduan bakat:

Sasaran yang ingin dicapai melalui pemanduan bakat usia dini:

secara umum untuk membantu terwujudnya pembangunan watak dan karakter bangsa dalam pembangunan nasional Indonesia seutuhnya.

Mendapatkan bibit olahragawan sejak usia dini.

Untuk mengoptimalkan potensi sampai meraih prestasi maksimal di tingkat daerah, nasional dan internasional melalui olahraga dapat membantu dalam merangsang tumbuh kembang organ. Memotivasi anak usia dini lebih gemar berolahraga (Koni Pusat, 2000)

Konsep Pemanduan Bakat ini sebenarnya bukanlah hal yang baru dalam olahraga. Pada tahun 1960 Eropa Timur telah mulai pemanduan bakat. Hasil yang diperoleh antara lain keluar sebagai peraih medali olimpiade 1972, 1976, 1980, dan 1984 (Jerman Timur). Didamping itu pada tahun 1970-1976 Rumania memulai dengan pembinaan bakat usia dini pada cabang olahraga dayung. Hasil yang diraih antara lain 5 emas & 1 perak olimpiade Los-Angeles, 9 medali olimpiade Seoul 1988 (Arnot RB & Gaines CL, 1986)

Prinsip-prinsip pemanduan bakat olahraga

Dalam pemanduan bakat olahraga terdapat beberapa prinsip telah dikembangkan oleh Reigner, Salmela dan Russel (1993) sebagai berikut: Pemanduan bakat olahraga harus dilihat sebagai sebuah proses, dalam konteks pengembangan bakat secara luas pemanduan bakat olahraga merupakan prediksi jangka panjang terhadap prestasi olahraga seorang anak. pemanduan bakat olahraga harus mempertimbangkan tuntutan spesifik setiap cabang olahraga. pemanduan bakat olahraga berdasarkan pendekatan berbagai disiplin ilmu, disebabkan penampilan olahraga dipengaruhi banyak aspek pemanduan bakat olahraga harus dapat menentukan aspek penentu prestasi olahraga, yang dipengaruhi oleh hereditas atau bawaan. pemanduan bakat olahraga harus mempertimbangkan aspek dinamis dari penampilan olahraga, karena adanya faktor usia, pertumbuhan dan latihan. Acuan umur anak mulai latihan, spesifikasi dan Meraih prestasi puncak

Tabel 1.1:
Gambaran Perkembangan Usia Dikaitkan dengan Perkembangan Kemampuan pada Masing-Masing Cabang Olahraga

No	Cabor	Mulailatihan	Usia mulai spesifikasi	Usia meraih prestasi
	Panahan	12-14	16-18	23-30
	Atletik			
	Lari jarak pendek	10-12	14-16	22-26
	Jarak menengah			
	Lari jarak jauh	13-14	16-17	22-26
	Lompat tinggi			
	Lompat jauh	14-16	17-19	25-28
	Lompat tiga			
	Lempar	12-14	16-18	22-25
		12-14	17-19	23-26
		12-14	17-19	23-26
		14-15	17-19	23-27
	Badminton	10-12	14-16	20-25

No	Cabor	Mulailatihan	Usia mulai spesifikasi	Usia meraih prestasi
	Baseball	10-12	15-16	22-28
	Bola basket	10-12	14-16	22-28
	Tinju	13-15	16-17	22-26
	Canoeing	12-14	15-17	22-26
	Bola tangan	10-12	14-14	22-26
	Sepeda	12-15	16-18	22-28
	Diving Wanita Pria	 6-8 8-10	 9-11 11-13	 14-18 18-22
	Anggar	10-12	14-16	20-25
	Hoki Lapangan	11-13	14-16	20-25
	Skating	7-9	11-13	18-25
	Senam Wanita Pria	 6-8 8-9	 9-10 14-15	 14-18 22-25
	Judo	8-10	15-16	22-26
	Dasa Lomba	11-13	14-16	21-25
	Dayung	11-14	16-18	22-25
	Layar	10-12	14-16	22-30
	Menembak	12-15	17-18	24-30
	Sepak bola	10-12	14-16	22-26
	Squash	10-12	15-17	23-27
	Renang** Wanita Pria	 7-9 7-8	 11-13 13-15	 18-22 20-24
	Tenis meja	8-9	13-14	22-25
	Tennis lapang Wanita Pria	 7-8 7-8	 11-13 12-14	 17-25 22-27
	Bola Voli	10-12	15-16	22-26
	Polo Air	10-12	16-17	23-26
	Angkat berat	14-15	17-18	23-27
	Gulat	11-13	17-19	24-27

Keterangan: **Pada renang tahap mulai latihan dapat dilakukan pada usia 3-7 tahun. Gambaran usia tersebut bukan sesuatu yang absolut, sehingga apabila terjadi deviasi kecil antara 1-2 tahun dapat saja terjadi (Garuda Emas, 2000).

Karakteristik Anak Berbakat Olahraga

Menurut Bloom (Reigner et al.,1993) yang diuraikan oleh KONI (2000) karir olahraga seorang anak berbakat terbagi kedalam tiga tahap, yaitu: tahap awal, tahap berkembang dan tahap sempurna. Dalam handbook of research on sport pshycology (Singer, Murphey, Tennant, 1993) dijelaskan tentang tahapan karir model Bloom yang membahas

karakteristik anak berbakat beserta pelatih dan orang tua. Lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel 1.2:
Model Bloom tentang karakteristik anak berbakat

INDIVIDU	TAHAPAN KARIR		
	AWAL	BERKEMBANG	SEMPURNA
Performance (Atlet/Anak)	Gembira, senang, semangat, merasa spesial	Ter"gila-gila", dedikasi	Obsesi, bertanggung jawab
Mentor (Pelatih)	Baik hati, riang, penuh kasih sayang, orientasi pada proses	Kuat, tegas, menghargai, trampil,memberikan tantangan positif	Ditakuti/disegani, membawa sukses, terikat emosi
Orang tua	Berbagi kegembiraan dan semangat, mendukung, positif	Rela berkorban (termasuk finansial), membatasi aktivitas anak	

Modifikasi dari: Handbook of research on sport pshychology (Singer, Murphey, Tennant, 1993)

Identifikasi Bakat Anak Usia Dini

Menurut Bompa (1990) untuk mengidentifikasi bakat anak usia dini dapat dilakukan dengan **seleksi alamiah** dan **seleksi ilmiah**. Dari kedua metode tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Seleksi Alamiah

Merupakan seleksi dengan pendekatan secara natural (alamiah), dimana anak-anak usia dini berkembang dan kemudian tumbuh menjadi atlit. Potensi yang berkembang secara alamiah pada anak usia dini ini dikarenakan dari adanya pengaruh faktor lingkungan, tradisi sekolah, keinginan orangtua dan teman sebayanya. Anak-anak yang memiliki potensi olahraga ini perkembangan dan kemajuan prestasinya relatif lebih

lambat, karena seleksi khusus untuk cabang olahraga yang sesuai kurang atau tidak tepat.

Seleksi Ilmiah

Merupakan tahapan seleksi yang telah mendasarkan pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berawal dari kesenangan atau kegemaran berolahraga pada anak usia dini, selanjutnya terjaring melalui seleksi berbasis IPTEK. Dari hasil seleksi berbasis IPTEK ini, maka perkembangan kemampuan olahraga anak usia dini untuk menjadi atlit dan berprestasi akan lebih cepat dibandingkan dengan yang seleksi alamiah.

Dalam seleksi ilmiah ini terdapat beberapa faktor yang layak untuk dipertimbangkan. Faktor-faktor tersebut antara lain: tinggi dan berat badan, kecepatan , waktu reaksi, koordinasi dan kekuatan (power) (KoniPusat, 2000). disamping hal tersebut diatas, potensi lain yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penjaringan atlit sejak usia dini meliputi unsur kemampuan fisik, motorik, dan psikologis. Unsur tersebut adalah sebagai berikut: pertumbuhan tubuh/organ, kemampuan aerobik, jantung dan paru, fkesibilitas dan kekuatan otot, indera dan syaraf, inteligensia minat dan bakat.

Untuk mengetahui pertumbuhan tubuh perlu dilakukan tes kesehatan, motorik dengan tes keterampilan dan minat bakat dengan tes psikologi.

Ada pendapat sejenis tentang dimensi penjaringan anak yang memiliki bakat istimewa olahraga. Menurut Direktorat PSLB, 2009, terdapat beberapa dimensi dalam menjaring anak berbakat istimewa didalam bidang olahraga. Untuk lebih menjamin didapatkannya anak yang memiliki bakat istimewa (BI) bidang olahraga baik secara fisik maupun psikologis, sehingga dapat dikembangkan menjadi olahragawan yang unggul, maka perlu dilakukan 1) pengungkapan karakteristik siswa berdasarkan dimensi fisik dan psikologis dan 2) identifikasi melalui tes.

pengungkapan karakteristik siswa

Karakteristik dimensi fisik meliputi:

Tidak mengidap penyakit dan kelainan tubuh yang mengganggu pencapaian prestasi. Memiliki pertumbuhan fisik optimal. Memiliki rasio tinggi dan berat badan kategori ideal. Menunjukkan minat pada aktivitas fisik secara umum dan terlibat aktif sebagai pelaku pada salah satu cabang olahraga. Memiliki kecerdasan kinestetik *(motor educability)* dengan kategori sangat baik. Memiliki kebugaran jasmani yang sesuai dengan usia siswa dan jenis keberbakatannya.

Karakteristik dimensi psikologis meliputi:

Memiliki keterampilan dasar psikologis (*psychological basic skills*), yang di dalamnya meliputi aspek: Sikap, Motivasi, Sasaran dan komitmen, Kecakapan sosial, Memiliki ketrampilan persiapan (*Preparatory skill*)

Sugesti diri, Imajeri, Memiliki keterampilan Performansi(*performance skill*) Mengelola kecemasan, Mengatur emosi, Konsentrasi

Seleksi pemanduan bakat dengan pendekatan ilmiah ini memberikan beberapa keuntungan antara lain:

1. Secara substansi mempercepat waktu untuk mencapai prestasi tertinggi.
2. Mengurangi volume kerja pelatih dan lebih efektif
3. Meningkatkan daya saing diantara atlet
4. Meningkatkan percaya diri atlet.
5. Secara tidak langsung akan memudahkan penerapan iptek, para ilmuwan OR akan dimotivasi terus untuk memonitor penjaringan atlet.
6. Untuk menjaring anak yang memiliki bakat olahraga, perlu ada mekanisme yang jelas. Alur mekanisme talent scouting dapat dilihat dibawah ini.

C. ALUR MEKANISME TALENT SCOUTING

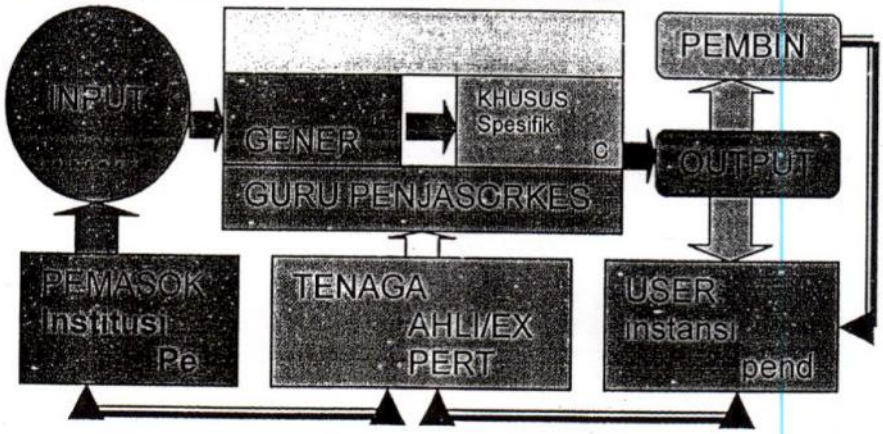

Gambar 2.1: Alur Mekanisme Talent Scouting

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa input anak usia dini ini dipasok oleh beberapa arah, yaitu yang berasal dari institusi pendidikan seperti diknas, depag, depdagri dan lainnya, disamping itu juga berasal dari klub-klub olahraga. Selanjutnya dilakukan proses penjaringan atlit berbakat dengan melibatkan para ahli dari perguruan tinggi relevan, diknas dan koni. Disamping itu guru penjasorkes dan pelatih olahraga juga dapat dilibatkan perannya. Dalam proses ini dilakukan secara general dan spesifik cabang olahraga yang telah digelutinya. Berdasarkan hal tersebut, maka didapatkan bibit unggul anak berbakat olahraga. Langkah selanjutnya adalah pembinaan prestasi jangka pendek, menengah dan panjang. Hasil dari proses ini akan digunakan oleh berbagai instansi atau lembaga, klub dan masyarakat. Dalam proses pembinaan yang panjang perlu dilakukan koordinasi sinergis antara pihak-pihak terkait. Dalam perjalanan pembinaan, untuk meraih prestasi maksimal diperlukan sinergitas dari unsur terkait seperti pada gambar dibawah ini.

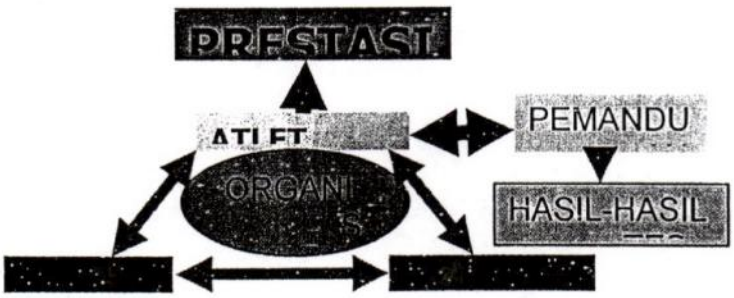

Gambar 2.2 : Keterkaitan pembinaan

Dasar Tahapan Dalam Pemanduan Bakat

Piramida pembinaan olahraga merupakan salah satu mata tangga yang selalu dilalui untuk mencapai prestasi yang tinggi. Piramida ini diawali dari pemasalan, selanjutnya dilakukan talent scouting, dilanjutkan pembinaan multilateral, spesialisasi cabang olahraga yang ditekuni dan tahap pemantapan prestasi. Lebih jelas dapat dilihat dibawah ini.

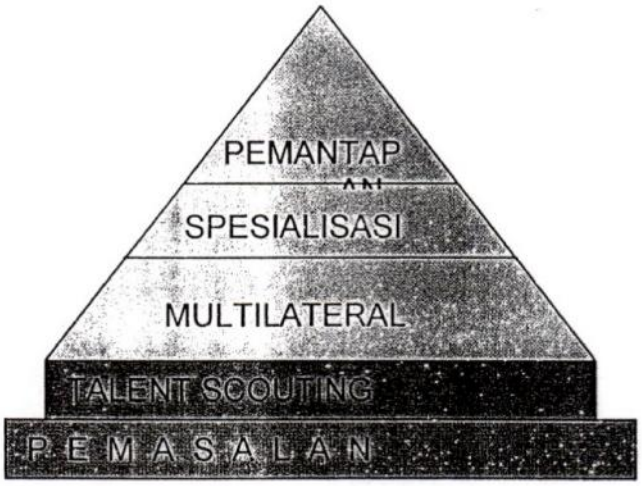

Gambar: Piramida Pembinaan Olahraga Prestasi

Dalam tahapan pencapaian prestasi puncak perlu dilakukan latihan yant teratur, terstruktur, terukur dan terprogram. Tahapan latihan dibedakan menjadi jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Anak usia dini kurang lebih dimulai dari usia 8-10 tahun ini sangat perlu diberikan latihan yang kontinyu, meningkat dan berkesinambungan dari tahapan pemanduan bakat/pembibitan, pembentukan, spesialisasi cabang olahraga dan peningkatan prestasi.

Pendidikan Bagi Anak Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa

Terdapat berbagai cara dalam meyediakan layanan pendiidkan bagi anak cerdas istiewa dan bakat istimewa. Pada tahun 1986, Joice dan Weil mengidentifikasi kurang lebih terdapat 80 model dalam mendidik anak cerdas istimewa dan bakat istimewa (Maker & Nielson, 1995). Secara garis besar, Pendarvis (1985), seperti dikutip dalam Lewis dan Doorlag (1991) menyatakan bahwa modifikasi pendidikan bagi anak cerdas istimewa dan bakat istimewa dapat didesain melalui:

1. Percepatan masa studi.
2. Memperluas dan memperdalam pengalaman belajar dengan mengajarkan materi atau subjek yang tidak ter-*cover* dalam kurikulum.
3. Mengembangkan keterampilan analisis dan ekspresi dalam bidang akademik maupun bidang lain.
4. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih dalam sesuai dengan bakatnya.

Pada dasarnya, agar anak cerdas istimewa dan bakat istimewa yang ada di sekolah mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai, maka pihak sekolah dapat memodifikasi sekurang-kurangnya tiga hai yaitu: (1) Isi kurikulum; (2) Proses pembelajaran; dan (3) Lingkungan belajar (Galagher, 1975 dalam Maker & Nielson, 1995)

Berbagai layanan pendidikan bagi anak cerdas istimewa dan bakat istimewa dapat dijelaskan sebagai berikut:

Ability Grouping.

Yang dimaksud dengan *ability grouping* ini adalah mengelompokkan anak kedalam kelompok. Seringkali pengelompokkan ini bersifat informal.

Beragam jenis ability grouping adalah:

XYZ Grouping.

Pengelompokkan ini berdasarkan hasil tes atau indikator tertentu. Biasa kelompok terdiri dari kelompok anak dengan kemampuan tinggi, kemampuan sedang dan kemampuan rendah. Pengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan ini mendapat banyak kecamanan dari para ahli pendidikan luar biasa karena eksklusifitasnya.

Within-Class grouping

Pengelompokkan ini merupakan bagian dari konsep universal design for learing (Friend, 2005). Dimana dalam pengelompokkan ini, siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat ketercapaian (*achievement*).

Cluster grouping

Friend (2005) mempersepsi cluster grouping sama dengan *within Class grouping*. Sementara Piirto (1999) berpendapat bahwa *cluster grouping* merupakan bagian dalam *within-class grouping*. Berbeda dengan *XYZ grouping, cluster grouping* merupakan pengelompokkan siswa cerdas

istimewa dan bakat istimewa yang paling sesuai dengan praktek pendidikan inklusi, yang merupakan salah satu praktek pendidikan yang sedang hangat-hangatnya juga dibicarakan di Indonesia.

Segregasi.

Bentuk dari segregasi ini bisa sekolah atau kelas khusus. Sejak pendidikan anak cerdas istimewa dan bakat istimewa menjadi booming, banyak bermunculan sekolah ynag khusus diperuntukkan bagi mereka yang diidentifikasi masuk kedalam kelompok ini. Sedangkan pada kelas khusus, siswa cerdas istimewa dan bakat istimewa belajar terpisah dengan teman sebayanya, baik secara terus menerus terpisah atau pada mata pelajaran tertentu. Keuntungan dan kerugian dari program kelas khusus, seperti dijelaskan Piirto (1999) adalah:

Keuntungan	Kerugian
1. Kelas khusus paruh waktu mudah diaplikasikan 2. Guru kelas mempunyai banyak waktu untuk bekerja di kelasnya bersama murid-murid yang lain. 3. Memicu rasa malu atau sombong pada anak cerdas istimewa dan bakat istimewa yang saat mereka harus masuk ke kelas khusus. 4. Guru pada masing-masing kelas dapat memfokuskan diri pada kurikulumnya masing-masingnya. 5. Kurikulum yang berbeda dengan kurikulum pada umumnya 6. Siswa dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan kekuatan dan kelemahannya.	1. Biaya tinggi. 2. Guru kelas merasa terganggu karena 3. tiba-tiba anak harus keluar kelas 4. untuk belajar di kelas khusus. 5. Menimbulakan rasa terganggu pada siswa lain 6. Anak dengan cerdas istimewa dan bakat istimewa mungkin harus mengerjakan tugas ganda (dari kelas biasa dan kelas khusus) 7. Kurikulum pada kelas khusus mungkin sangat berbeda sehingga tidak ada kaitannya dengan kurikulum pada umumnya. 8. Ada diskriminasi kemampuan. Baik siswa dan guru merasa terisolasi

Inklusi

Siswa dengan cerdas istimewa dan bakat istimewa adalah bagian dari kelompok siswa yang sama-sama bersekolah di lembaga pendidikan tertentu sehingga tidak ada alasan bagi mereka untuk belajar secara terpisah dari teman-temannya. Adalah tugas seorang guru untuk kemudian memberikan layanan pendidikan sesuai karakteritsik dan kebutuhannya. Pada pendidikan inklusi, siswa cerdas istimewa dan bakat istimewa belajar bersama-sama dengan teman sebayanya di kelas reguler. Guru dapat mempraktekkan cluster grouping untuk meng-*address* kebutuhan siswa cerdas istimewa dan bakat istimewa.

Beberapa kegiatan yang bisa dilakukan oleh sekolah bagi anak cerdas istimewa dan bakat istimewa di kelas reguler adalah:

Modifikasi kurikulum.

Karena naturenya anak cerdas istimewa dan bakat istimewa yang cepat memahami konsep, maka akan membuat frustrasi mereka jika guru kemudian menyamaratakan pembelajaran dengan siswa pada umumnya.

Enrichment (pengayaan)

Pengayaan berarti memperkaya, memperluas, dan mengembangkan: pengetahuan/informasi, pemahaman, aplikasi dan integrasi, proses berpikir, strategi dan keterampilan, tampilan fisik, sikap terhadap pemikiran abstrak tingkat tinggi dan/atau kinerja pada suatu

tingkat kompleksitas sesuai tingkat perkembangan peserta didik (Davis dan Rimm, 1998 dalam Sukarso, 2007). Lebih lanjut, beliau menjelaskan bahwa Kegiatan pengayaan dapat dilakukan dalam beberapa bentuk seperti studi ekskursi, topik-topik pilihan, projek individual ataupun kelompok, serta penelitian. Kegiatan pendalaman dapat dilakukan dalam bentuk pembelajaran berbasis ICT, pusat-pusat pembelajaran *(learning centre)* sesuai bidang studi, kontrak pembelajaran mandiri, mentoring, kompetisi bidang studi, ataupun pembelajaran berbasis sumber daya belajar *(resource based learning).*

Akselerasi (percepatan)

Akselerasi atau percepatan mempunyai makna bermacam-macam. Pada kasus tertentu bisa saja akselerasi yang dimaksud adalah masuk sekolah lebih dini dari usia sewajarnya. Akselerasi juga bisa berarti naik kelas dua kali dalam setahun, meloncat kelas. Akselerasi atau percepatan bisa juga terjadi parsial, maksudnya hanya dalam mata pelajaran tertentu anak mengalami percepatan studi sedangkan pelajaran lainnya mengikuti kurikulum yang ada.

Kegiatan lain yang bisa ditawarkan sekolah kepada anak cerdas istimewa dan bakat istimewa adalah melalui: kegiatan ekstrakurikuler, kelas pagi/sore, sekolah minggu, semester pendek, mentoring dan tutoring.

Peran guru dalam memberikan layanan pendidikan kepada anak cerdas istimewa dan bakat istimewa sangat penting. Untuk menjadi guru bagi anak cerdas isimewa dan bakat istimewa, guru tidak harus masuk kedalam kelompok individu dengan cerdas istimewa dan bakat istimewa. Menurut Heward dan Orlansky (1988, dalam Lewis & Doorlag, 1991) karakteristik guru yang diperlukan adalah memiliki sifat fleksibel, *curious*, toleran, kompeten dan percaya diri. Selain itu guru juga harus memiliki kharisma, motivasi, antusias, dan ketertarikan. Bagi guru yang mengajar spesialisasi tertentu, maka guru tersebut harus mempunyai kompetensi pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidangnya (Piirto, 1999).

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif Eksploratif. Penelitian ini ditujukan untuk mengungkap dengan adanya sebuah fenomena bahwa siswa yang talented juga gifted. Sehingga penelitian ini akan mencoba untuk mengungkap berdasarkan fenomena dan kajian teoritik yang berkembang saat ini.

3.2 Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini penentuan subyek penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti mencoba untuk mengumpulkan berbagai referensi selanjutnya mengekstrapolasikan dan akhirnya merumuskan berdasarkan kajian ilmiah.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain dengan studi dokumentasi/literatur dan *Focus Group Discussion*.

3.4 Teknik analisis Data

Analisis data hasil penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan kaidah yang berlaku.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi dilapangan ditemukan bahwa pemanduan bakat yang dilakukan oleh penyelenggara kelas khusus bakat istimewa olahraga sampai saat ini belum dilakukan secara terintegrasi. Yang sering dilakukan untuk menjaring siswa yang memiliki bakat istimewa olahraga lebih banyak dilakukan dengan instrumen standart. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari observasui dan kajian adalah sebagai berikut:

Pemanduan bakat yang dilakukan saat ini cenderung menggunakan pendekatan SPORT SEARCH. Dalam sport search unsur yang terkandung lebih banyak pada pengukuran unsur fisik Belum melakukan pendekatan psikologis. Unsur keterampilan cabanag olahraga belum mendapat porsi yang sesuai. Pemanduan bakat yang dilakukan sampai saat ini belum mempertimbangkan unsur kognitif/akademik. Belum ada formulasi untuk menentukan atau menjaring siswa yang memiliki keberbakatan olahraga secara komprehensif.

Menurut Direktorat PSLB (2010), terdapat dua dimensi yaitu dimensi fisik dan dimensi psikologis. Pada dimensi fisik meliputi: tes kesehatan, postur tubuh, kemampuan fisik/motorik dan skill cabang olahraga, sedangkan dimensi psikologis meliputi berbagai hal terkait psikis

siswa. Disamping itu juga disarankan untuk melakukan penilaian portofolio.

Berikut ini disajikan hasil ringkasan dari Focus Group discussion antara peneliti, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesbang Pemkot Yogyakarta tentang formulasi pemanduan bakat istimewa olahraga sebagai berikut:

Tabel 4.1 analisa komparasi tes dan penilaian

No	Point penting	Proses Yang telah dilakukan	Formulasi baru yang dirumuskan
1	Item tes	Tes kesehatan	Tes kesehatan
		Tes sport search	Tes sport search
		Tes skill/cabor	Tes skill/cabor
2	Tes psikologis	Observasi oleh guru konseling	Observasi oleh guru konseling
3	Penilaian	Hasil dari tes diatas	Hasil dari tes diatas
			Ditambah dengan nilai NEM
			Ditambah dg nilai piagam/sertifikat yg diperoleh tertinggi

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa ada penilaian portofolio yang melengkapi penentuan bakat siswa, baik secara akademik maupun performance atau prestasi yang telah diraihnya.

Dari kajian tersebut, penilaian portofolio dapat dimaknai sebagai hasil dari sesuatu hal yang telah dilakukan oleh siswa yang bersangkutan. Dalam penelitian ini portofolio dimaknai sebagai suatu rekam jejak yang telah dihasilkan oleh siswa terkait dengan prestasi akademik berupa nilai/NEM dan prestasi olahraga yang diperoleh sesuatu dengan tingkat kompetisi yang diikutinya.

PEMBAHASAN

Upaya yang dilakukan untuk menentukan siswa memiliki keberbakatan secara komprehensif antara lain:

Dilakukan kajian terkait keberbakatan bahwa telah ditemukan teori tiga ring Renuli bahwa anak yang memiliki keberbakatan tersebut meiliki : task mkomitmen yang tinggi, skill diatas rata-rata dan memiliki kreativitas yang tinggi. Berawal dari hal tersebut, maka menjadi salah satu dasar bahwa pemanduan bakat sebaiknya juga menyertakan dimensi tersebut.

Disisi lain, juga ditemukan Fenomena yang terjadi di daerah istimewa yogyakarta, bahwa sistem penjaringan siswa yang mau masuk di kelas khusus bakat istimewa olahraga belum sepenuhnya menyertakan dimensi akademik.

Berawal dari dua bukti ilmiah dan empirik tersebut diatas, maka dirumuskan formulasi untuk rekruitmen siswa berbakat dibidang olahraga. Disisi lain juga perlu adanya sebuah penghargaan terkait dengan usaha yang telah dilakukan oleh siswa dengan memberikan skor pada penilaian. Dari kajian tersebut dirumuskan dasar formulasi penilaian meliputi hal-hal sebagai berikut:

Penilaian portofolio; sebuah penilaian dengan memberikan skor dari catatan prestasi yang telah diperoleh dari tingkat tertinggi sampai terendah dengan pembobotan yang sesuai.

Penilaian dari hasil tes fisik

Penilaian dari hasil tes khusus cabang olahraga. Penilaian dari hasil akademik NEM yang diperoleh pada jenjang pendidikan sebelumnya. Dari kelima unsur tersebut selanjutnya di berikan pembobotan. Dari hasil pembobotan tersebut unsur tes khusus kecabangan memperoleh skor yang tertinggi, sedang akademik dan tes fisik serta portofolio relatif lebih rendah pembobotannya. Berikut hasil dari implementasi formulasi pemanduan bakat olahraga terintegrasi sebagai berikut:

Tabel 4.2 Pemberian Skor Piagam Penghargaan Dan Nem

DRAF PEMBERIAN SKOR PIAGAM PENGHARGAAN MASUK SMA (KKBIO)

NO.	TINGKAT EVENT	RANGKING	MEDALI	EVENT RESMI	EVENT TDK RESMI
				SKOR MODIV	SKOR MODIV
1	Internasional	1	EMAS	10,00	7,00
		2	PERAK	9,50	6,69
		3	PERUNGGU	9,00	6,38
		4	PARTISIPAN	7,00	5,13
2	Nasional	1	EMAS	8,00	5,75
		2	PERAK	7,50	5,44
		3	PERUNGGU	7,00	5,13
		4	PARTISIPAN	5,00	3,88
3	Propinsi	1	EMAS	6,00	4,50
		2	PERAK	5,50	4,19
		3	PERUNGGU	5,00	3,88
		4	PARTISIPAN	3,00	2,63
4	Kabupaten	1	EMAS	4,00	3,25
		2	PERAK	3,50	2,94
		3	PERUNGGU	3,00	2,63
		4	PARTISIPAN	2,63	2,50
5	rekomendasi cabor	5		2,50	
	TDK PUNYA PIAGAM	6		2,00	

KONVERSI SKOR PIAGAM PENGHARGAAN MASUK SMP (KKBIO)

NO	TINGKAT EVENT	RANGKING	MEDALI	EVENT RESMI	EVENT TDK RESMI
				SKOR MODIV	SKOR MODIV
1	Internasional	1	EMAS	10,00	8,00
		2	PERAK	9,69	7,69
		3	PERUNGGU	9,38	7,38
		4	PARTISIPAN	8,13	6,13
2	Nasional	1	EMAS	8,75	6,75
		2	PERAK	8,44	6,44
		3	PERUNGGU	8,13	6,13
		4	PARTISIPAN	6,88	4,88
3	Propinsi	1	EMAS	7,50	5,50
		2	PERAK	7,19	5,19
		3	PERUNGGU	6,88	4,88
		4	PARTISIPAN	5,63	3,63
4	Kabupaten	1	EMAS	6,25	4,25
		2	PERAK	5,94	3,94
		3	PERUNGGU	5,63	3,63
		4	PARTISIPAN	5,00	3,31
5	REKOMENDASI CABOR	5		3,31	
6	TDK PUNYA PIAGAM	6		2,50	

KONVERSI NILAI NEM

NO	LEVEL	NILAI NEM	NILAI NEM MAK	RENTANG SKOR	FORMULA	NILAI AKHIR
1	SMP	N	30	10	N/30*10	
Simulasi		24,1	30	10		8,033333333
2	SMA	N	40	10	N/40*10	
simulasi		34,25	40	10		8,5625

rentang nilai 0 - 10

Alur pikir penilaian

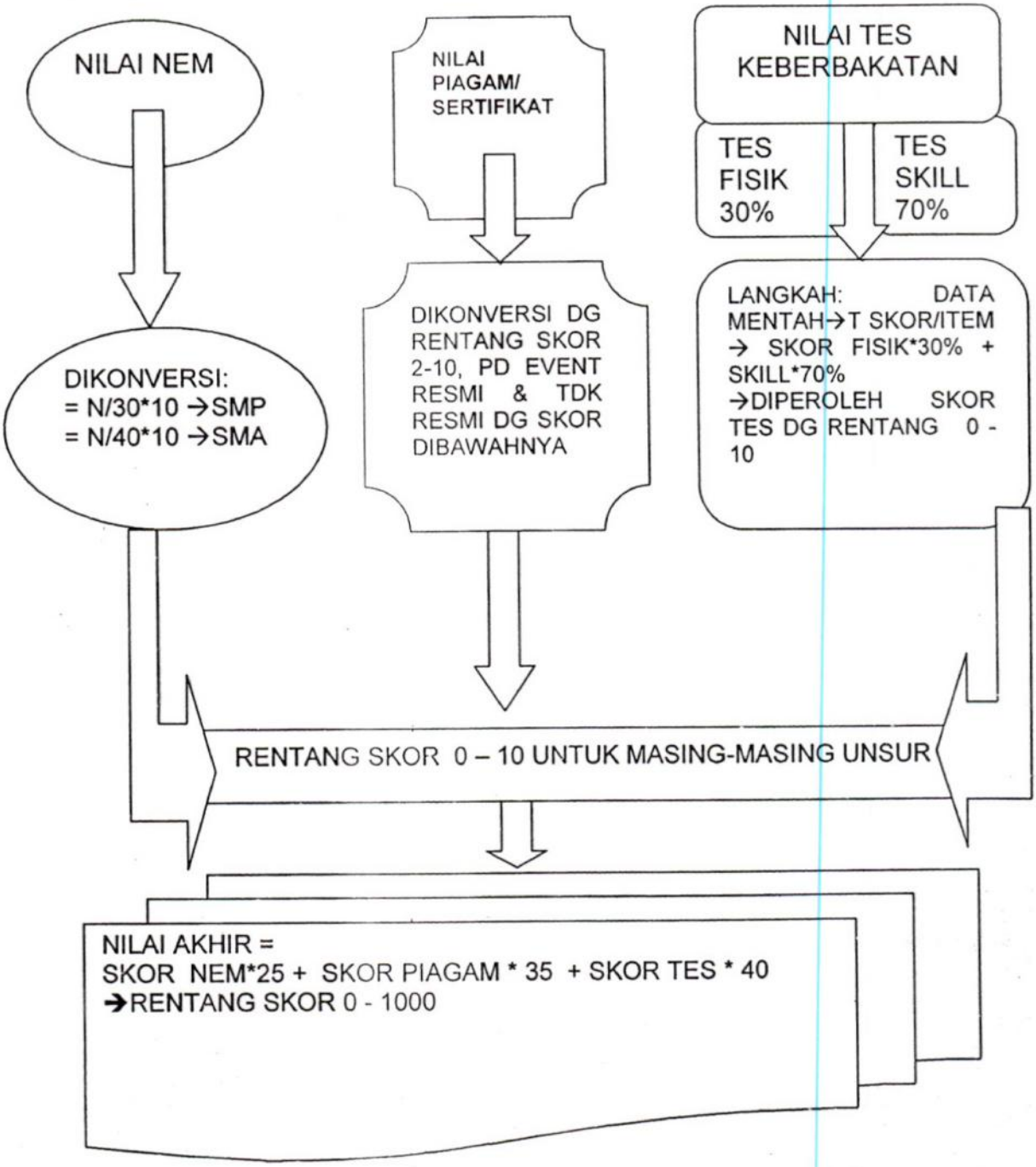

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil kajian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

PEMANDUAN BAKAT OLAHRAGA **TERINTEGRASI DIPEROLEH**

FORMULASI:

NILAI AKHIR = skor nem*25 + skor piagam * 35 + skor tes * 40

rentang skor dari penilaian terintegrasi tersebut dari 0 - 1000

5.2 SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan masih terdapat beberapa kelemahan, sehingga agar penelitian yang akan datang lebih baik lagi maka disarankan untuk dilakukan uji lapangan yang lebih luas dan periodik, sehingga akan diperoleh hasil formulasi yang benar-benar mampu menggambarkan keberbakatan siswa secara komprehensif dan terintegrasi.

DAFTAR PUSTAKA

KONI PUSAT, 1999. Pedoman Pemanduan Bakat. Jakarta.

Narbuko, Cholid & Achmadi Abu, (2010), Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2005). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

_____. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Warsito, Hermawan. (1992). Pengantar Metodologi Penelitian. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Lutan, Rusli . dkk, 1995. Manusia dan Olahraga, Bandung:FPOK IKIP Bandung

Sugiyono, 2002, Statistik Untuk Penelitian, CV. Alfabeta: Bandung.

Arikunto, Suharismi. (2006). Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktik edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CONTOH HASIL TES SEBELUM DI ANALISIS

NOMOR	TB	BB	KESEHATAN	POSTUR	LARI 40 M	KEK TUNGKAI	KEK TOGOK	KELINCAHAN	KELENTUKAN	KESEIMBANGAN	KECEPATAN REAKSI	SIT UP 30 DTK	PUSH UP 30 DTK	POWER TUNGKAI	POWER LENGAN	VO2MAX	CABOR
1	156,3	42,2	L	L	05,88	109,5	76,5	42	32	16,59	0,294	20	36	61	6,4	39,5	85
2	136,6	27,5	L	L	05,48	65,5	67	40	27,5	14,19	0,314	21	23	49	3,4	46,2	90
3	152,5	56,8	L	L	07,43	113,5	105,5	35	25,5	05,06	0,362	20	29	38	4,5	27,9	65
4	154,5	43,2	L	L	06,48	88	75	36	36	5,99	0,298	22	20	55	5,3	34,3	95
5	140	33,6	L	L	06,88	77	84,5	43	28,5	11,72	0,346	34	25	39	4,1	41,4	90
6	154,5	40,1	L	L	06,72	111	117	46	35	58,82	0,271	28	22	53	5	37,4	83
7	156,7	55,2	L	L	07,27	73	96	40	40	16,50	0,307	23	35	45	4,6	29,5	89
8	155,4	57,8	L	L	07,27	82	82	40	37	03,32	0,32	22	25	49	5,6	31,4	88
9	146,3	33,9	L	L	06,56	69,5	68,5	40	25,5	65,78	0,326	26	20	47	4	35,0	60
10	173,5	76,6	L	TL	08,21	67,5	61,5	27	21	04,09	0,424	16	6	30	5,4	23,9	50
11	156,2	46,3	L	L	07,91	116	67	36	29	04,19	0,309	23	22	39	4,4	29,7	65
12	152,5	44,0	L	L	07,12	126,5	120	37	31	182,94	0,29	27	33	47	5,2	29,7	56
13	156,2	53,6	L	L	07,92	58,5	63,5	27	35,5	43,08	0,476	20	20	31	4	26,2	53
14	159,4	58,7	L	L	07,84	98	108	39	32	16,62	0,404	24	23	39		27,9	80
15	153,5	44,3	L	L	07,27	105,5	68,5	38	36	05,08	0,403	14	18	40	4,8	34,6	88
16	146	46	L	L	07,34	87,5	119	44	21	08,12	0,413	22	16	37	5	30,6	70
17	156,9	57,8	L	L	07,52	128	88,5	37	35,5	17,16	0,334	10	8	32	5	27,6	56

CONTOH HASIL SETELAH DATA DIANALISIS

NOMOR	LARI 40 M	KEK TUNGKAI	KEK TOSOK	KELINCAHAN	KELENTUKAN	KESEIMBANGAN	KECEPATAN REAKSI	SIT UP 30 DTK	PUSH UP 30 DTK	POWER TUNGKAI	POWER LENGAN	VO2MAX	NILAI FISIK	CABOR	SKOR FISIK	SKOR CABOR	SKOR TES	M	SD	SKOR NEU	SKOR PAGAR KASS
1	71,328	59,807	45,44	47,442	52,553	40,521	85,045	46,806	63,472	76,054	67,406	50,324	58,85	60,477	23,54	36,29	3,12	21,35	7,12	5,63
2	78,05	42,072	41,881	51,232	44,042	39,688	85,043	48,815	49,572	57,106	32,028	57,564	52,26	63,496	20,90	38,10	3,12	21,25	7,08	5,63
3	45,277	61,419	56,306	60,707	40,259	36,517	85,037	46,806	55,987	39,736	45	37,789	50,90	48,4	20,36	29,04	2,56	21,26	7,09	2,5
4	61,244	51,141	44,878	58,812	60,119	36,84	85,045	50,824	46,365	66,58	54,434	44,705	55,08	66,516	22,03	39,91	3,28		-	5,94
5	54,521	45,707	48,438	45,547	45,933	38,83	85,039	74,93	51,711	41,315	40,283	52,377	52,14	63,496	20,85	38,10	3,12	22,5	7,50	5,19
6	57,21	60,411	60,614	39,862	58,228	55,184	85,048	62,877	48,503	63,422	50,896	48,055	57,53	59,269	23,01	35,56	3,05	27,20	9,07	7,19
7	47,966	45,095	52,746	51,232	67,685	40,49	85,044	52,832	62,402	50,79	46,179	39,518	53,50	62,893	21,40	37,74	3,12	24,00	8,00	6,88
8	47,966	48,722	47,501	51,232	62,011	35,913	85,042	50,824	51,711	57,106	57,972	41,571	53,13	62,289	21,25	37,37	3,09	22,15	7,38	7,19
9	59,899	43,684	42,443	51,232	40,259	57,601	85,041	58,859	46,365	53,948	39,104	45,461	51,99	45,38	20,80	27,23	2,47	22,4	7,47	3,31
10	32,168	42,878	39,82	75,867	31,748	36,181	85,03	38,771	31,396	27,104	55,613	33,467	44,17	39,342	17,67	23,61	2,12	23,75	7,92	3,31
11	37,21	62,426	41,881	58,812	46,879	36,215	85,043	52,832	48,503	41,315	43,821	39,734	49,56	48,4	19,82	29,04	2,54	21,55	7,18	3,31
12	50,487	66,659	61,738	56,917	50,662	98,281	85,045	60,868	60,264	53,948	53,255	39,734	61,49	42,965	24,60	25,78	2,53	21,1	7,03	3,31
13	37,042	39,25	40,57	75,867	59,173	49,719	85,025	46,806	46,365	28,683	39,104	35,952	48,63	41,153	19,45	24,69	2,26	22,35	7,45	3,31
14	38,387	55,171	57,242	53,127	52,553	40,531	85,033	54,841	49,572	41,315	-8,066	37,789	46,46	57,458	18,58	34,47	2,81	22,25	7,42	2,5
15	47,966	58,194	42,443	55,022	50,119	36,524	85,033	34,753	44,226	42,894	48,538	45,029	50,06	62,289	20,02	37,37	3,04		-	7,5
16	46,79	50,939	61,364	43,652	31,748	37,58	85,032	50,824	42,088	38,157	50,896	40,707	48,31	51,419	19,33	30,85	2,62	22,60	7,53	2,5
17	43,765	67,263	49,936	56,917	59,173	40,719	85,041	26,718	33,535	30,262	50,896	37,465	48,47	42,965	19,39	25,78	2,32	17	5,67	3,31

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat: Kampus FIK UNY Jl. Kolombo 1, Telp. 513092

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

1. Nama Peneliti : Dr. Siswantoro, M-kes
2. Jurusan : PKL
3. Fakultas : FIK
4. Status Penelitian : Iptek.
5. Judul Penelitian : Penyusunan Formulasi Pemanduan Bakat Olahraga Terintegrasi
6. Pelaksanaan : .....
7. Tempat : .....
8. Dipimpin oleh : Ketua : .....
   Sekretaris: .....
9. Peserta yang hadir : a. Konsultan ..... orang
   b. Nara Sumber ..... orang
   c. BPP ..... orang
   d. Peserta lain ..... orang
   Jumlah..... orang
10. Hasil Seminar :

Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan tata tulis, seminar berkesempulan : Proposal Penelitian tersebut di atas :

a. Diterima, tanpa revisi/pembenahan

b. Diterima, dengan revisi/pembenahan

c. Dibenahi untuk diseminarkan ulang

11. Catatan:

.....

.....

.....

Sekretaris Sidang.

Saryono, M.Or.

Ketua Sidang.

A. Komari

Mengetahui
BP Penelitian FIK UNY

.....
NIP

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat: Jalan Kolombo No.1 Yogyakarta Telp. 513092

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN

1. Nama Peneliti : Dr. Siswantoyo, M.Kes
2. Jurusan : PKL
3. Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
4. Jenis Penelitian : ~~Insit~~ IPTEKS
5. Judul Penelitian : Penyusunan Formulasi Pemanduan Bakat Olahraga terintegrasi
6. Pelaksanaan : .....
7. Tempat : .....
8. Dipimpin oleh : Ketua : Amat Komari, M.S
   Sekretaris : Sunyoto, M.Or
9. Peserta yang hadir : a. Konsultan : ..... orang
   b. Nara Sumber : ..... orang
   c. BPP : ..... orang
   d. Peserta lain : ..... orang
   Jumlah : ..... orang

10. Hasil seminar:
Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan tata tulis, seminar berkesimpulan : hasil penelitian tersebut diatas :
   a. Diterima, tanpa revisi/pembenahan
   b. Diterima, dengan revisi/pembenahan
   c. Dibenahi untuk diseminarkan ulang

11. Catatan : mohon dipertimbangkan untuk karakter Indonesia. pengertian bakat yg seperti apa.

Sekretaris,

Sunyoto
NIP. .....

Ketua Sidang,

Akomari
NIP .....

Mengetahui
BP. Penelitian FIK - UNY

.....
NIP. .....

DAFTAR HADIR

Hari/tanggal : Rabu, 24 Oktober 2012

Jam : 13.00 - Selesai

Tempat : R. Rapat Pimpinan Lantai 2 GPLA FIK-UNY

Acara : Seminar Hasil Penelitian Institusional, Iptek dan Pengembangan Fak Tahun 2012

NO	NAMA	TANDA TANGAN	
1	Bambang Priyonadi.	1.	
2			2.
3	Siswantoyo	3.	
4	Endang Rini. S.		4.
5	Akhmadi	5.	
6	Sriawan		6.
7	Yudit Prasetyo	7.	
8	Komandra		8.
9		9.	
10			10.
11		11.	
12			12.
13		13.	
14			14.
15		15.	
16			16.
17		17.	
18			18.
19		19.	
20			20.

Yogyakarta,
Ketua,

NIP.